

**PENGARUH PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA, NON
PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP
PENYALURAN DANA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL KONTROL PADA PERBANKAN DI INDONESIA**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi*



OLEH:

ANGGUN HARDIKA EFENDI

16101155110005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK"**

PADANG

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANGGUN HARDIKA EFENDI**

No. BP : **16101155110005**

Fakultas : **Ekonomi & Bisnis**

Jurusan : **Akuntansi**

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya saya tulis sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pembuatan skripsi secara keseluruhan terbukti dibuatkan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Padang, Januari 2020
Saya yang menyatakan,

ANGGUN HARDIKA EFENDI
16101155110005

**PENGARUH PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA, NON
PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RASIO
TERHADAP PENYALURAN DANA DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA
PERBANKAN DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANGGUN HARDIKA EFENDI
16101155110005

Telah memenuhi persyaratan untuk diuji pertahankan didepan

Dewan Penguji pada Ujian Komprehensif

Padang, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

SIGIT SANJAYA SE,MM
NIDN : 1021078901

VIVI NILA SARI SE,MM
NIDN : 1030118604

**PENGARUH PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA NON
PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO
TERHADAP PENYALURAN DANA DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA
PERBANKAN DI INDONESIA**

Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji ujian komprehensif
pada Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
Pada tanggal Februari 2020

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. NIDN.....

2. NIDN.....

Padang, ... Februari 2020

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang**

Dr. H. ELFISWANDI SE, MM, Ak, CA
NIDN : 1019046601

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of third party fund raising, non performing loan, and loan to deposit ratio on the distribution of funds to banks in Indonesia. The collection of third party funds, non performing loan, and loan to deposit ratio is used as an independent variable and the distribution of funds is used as the dependent variable, and company size as a control variable . The population in this study all banking sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange are 45 companies. The method of determining the sample in this study used purposive sampling, that the sample size was 35 companies. The data in this study were analyzed with panel data regression techniques. While testing the hypothesis using the t test for partial testing and F test for simultaneous testing.

The result showed that the collection of third party funds significantly influence the distribution of funds, while non performing loan and loan to deposit ratio do not significantly influence the distribution of funds. The results of research conducted jointly the influence if third party fund raising, non performing loan, and loan to deposit ratio significantly influence the distribution of funds. And the influence of third party fund raising, non performing loan, and loan to deposit ratio with company size as a control variable has a significant effect on the distribution of funds.

Keywords : Third Party Funds (DPK), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Firm Size and Banking Funds Distribution in Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghimpunan dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran dana pada perbankan di Indonesia. Penghimpunan dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* digunakan sebagai variable independen dan penyaluran dana digunakan sebagai variable dependen, serta ukuran perusahaan sebagai *variable control*. Populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 45 perusahaan. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga di dapat jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Data pada penelitian ini di analisis dengan teknik regresi data panel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk pengujian parsial dan uji F untuk pengujian secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana, sedangkan *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana. Hasil penelitian yang dilakukan secara bersama-sama pengaruh penghimpunan dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana. Dan pengaruh penghimpunan dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai control berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Ukuran Perusahaan Dan Penyaluran Dana Pada Perbankan di Indonesia

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Penyaluran Dana.....	10
2.1.1.1 Pengertian Penyaluran Dana.....	10
2.1.1.2 Fungsi Penyaluran Dana.....	12
2.1.1.3 Unsur- unsur Penyaluran Dana.....	13
2.1.1.4 Prinsip Penyaluran Dana.....	14
2.1.2 Dana Pihak Ketiga.....	16
2.1.2.1 Pengertian Penghimpunan Dana Pihak Ketiga.....	16
2.1.2.2 Jenis Dana Pihak Ketiga.....	18
2.1.3 <i>Non Performing Loan</i>	20
2.1.3.1 Pengertian <i>Non Performing Loan</i>	21
2.1.3.2 Kualitas Pembiayaan.....	22
2.1.3.3 Faktor penyebab Pembiayaan Bermasalah.....	24

2.1.4 <i>Loan To Deposit Ratio</i>	26
2.1.4.1 Pengertian <i>Loan To Deposit Ratio</i>	26
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pikir.....	37
2.4 Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1 Populasi.....	39
3.3.2 Sampel.....	40
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.3.1 Sumber Data.....	42
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4 Variabel dan Defenisi Operasional	42
3.4.1 Variabel Dependen.....	42
3.4.1.1 Penyaluran Dana.....	42
3.4.2 Variabel Independen.....	43
3.4.2.1 Dana Pihak Ketiga.....	43
3.4.2.2 <i>Non Performing Loan</i>	43
3.4.2.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	44
3.4.3 Variabel Kontrol.....	44
3.4.3.1 Ukuran Perusahaan.....	44
3.5 Metode Analisa Data.....	44
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.2.1 Uji Normalitas	45
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	46
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	48
3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	48
3.5.3.1 Chow Test	49
3.5.3.2 Hausman Test	49

3.5.3.3 Lagrange Multiplier Test	50
3.5.4 Regresi Linear Berganda.....	51
3.5.5 Uji Hipotesis.....	52
3.5.5.1 Uji t	52
3.5.5.2 Uji F.....	52
3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI).....	54
4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	54
4.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	57
4.1.3. Pasar Modal Indonesia.....	59
4.1.4. Struktur Pasar Modal Indonesia.....	61
4.1.2. Sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.....	62
4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	64
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.3.1. Uji Normalitas.....	66
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	67
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	69
4.4.1. Hasil Uji Chow.....	69
4.4.2. Hasil Uji Hausman.....	70
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	71
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	72
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	74
4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	76
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
4.9.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Dana.....	78
4.9.2. Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Dana.....	78
4.9.3. Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Dana.....	78
4.9.1. Pengaruh DPK, NPF, LDR Terhadap Penyaluran Dana.....	78

4.9.1.Pengaruh DPK,NPL,LDR Penyaluran Dana Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	40
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	56
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Hasil Penelitian.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	70
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	71
Tabel 4.8 Hasil Uji F- Statistik Tanpa Kontrol.....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji F- Statistik Dengan Kontrol.....	75
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Tanpa Kontrol.....	76
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan Kontrol.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek.....	58
Gambar 4.2 Struktur Pasar Modal Indonesia.....	62
Gambar 4.3 Hasil Histogram Uji Normalitas.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Di negara maju bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara.

Bank sebagai penyalur kredit kepada masyarakat memiliki potensi mengalami kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu atau biasa disebut dengan risiko. Dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011, risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati disebut resiko kredit. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat resiko kredit adalah tercermin dari besarnya rasio *Non Performing Loan* pada bank konvensional dan *Non Performing Financing* pada bank syariah (Akbar, 2016).

Pada dasarnya suatu bank mempunyai tiga alternatif untuk menghimpun dana untuk kepentingan usahanya yaitu dana sendiri (dana pihak pertama), dana pinjaman (dana pihak kedua) dan dana dari deposan (dana pihak ketiga). Kemampuan bank memperoleh sumber dana yang diinginkan sangat

mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber dana bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperolehnya, jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut.

Kredit yang disalurkan oleh Perbankan di Indonesia pada tahun 2018 Rp 7.809.987 triliun, sedangkan pada tahun 2017 mencapai Rp 7.177.549 triliun, pada tahun 2016 sebesar Rp 6.570.903 dan secara berturut-turut 2015 sampai 2014 penyaluran kredit sebesar Rp 5.952.279 triliun, dan Rp 5.468.910 triliun (**OJK, 2018**).

Kemampuan bank dalam memberikan penyaluran dana tentu memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan, di antaranya faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran dana pada perbankan seperti dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menurut (**Sudarsono, 2017**) dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari mitra yang berupa tabungan, deposito, dan giro didasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam berbagai bentuk. Diantara tiga bentuk DPK, pendanaan dalam bentuk deposito memiliki persentase yang paling besar dibandingkan dengan tabungan dan giro. Besarnya pendanaan dalam bentuk deposito ini dipengaruhi oleh strategi manajemen bank untuk mendapatkan dana yang memiliki manfaat dalam jangka panjang. Semakin tingginya dana yang bisa dihimpun dari masyarakat, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran dana yang disalurkan oleh bank.

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan Indonesia terus mengalami peningkatan. Perkembangan ini dapat dilihat dari tahun 2014 yang mencapai Rp 4.114.420 triliun, pada tahun 2015 sebesar Rp 4.413.056 triliun, pada tahun 2016 sebesar Rp 4.836.758 triliun, pada tahun 2017 sebesar Rp 5.289.377 triliun dan pada tahun 2018 sebesar Rp 5.630.448 triliun (**OJK, 2018**). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat yang menitipkan dananya di bank semakin membaik, hal tersebut didukung dengan peningkatan pelayanan industri jasa keuangan yang senantiasa berupaya mengoptimalkan infrastruktur dan memberikan *service excellence* kepada masyarakat diantaranya pemanfaatan IT dan peningkatan jumlah kantor cabang serta memanfaatkan layanan syariah (LS) dan layanan syariah Bank (LBS). Namun dengan terjadinya peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Indonesia memiliki keterbatasan dalam penyaluran dana hal ini disebabkan karena semakin tingginya persaingan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang dapat menawarkan berbagai tingkat suku bunga untuk menarik perhatian masyarakat.

Permasalahan yang terjadi pada perbankan Indonesia bukan hanya dari segi dana pihak ketiga (DPK) saja tetapi juga terdapat pada *Non Performing Loan* (NPL) yang akan dihadapi oleh pihak perbankan karena *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran dana. Kredit bermasalah merupakan hal yang tidak menggembirakan bagi pihak bank. Hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (**Ryad, Ahmad Muhammad, 2017**) *Non Performing Loan* (NPL)

merupakan kredit atau pembiayaan bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet (**Tanjung, 2018**).

Kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) perbankan meningkat di awal tahun. Berdasarkan catatan Bank Indonesia (BI) per akhir januari 2018, rasio NPL perbankan sebesar 2,9% secara *gross*. Sementara secara *NPL net* tercatat 1,3 %. Sebagai perbandingan, di akhir 2017, NPL *gross* mencapai 2,6% dan NPL *net* sebesar 1,2%. Direktur Makroprudensial BI Linda Maulidina mengatakan, kenaikan rasio kredit macet ini hanya tren musiman. Sebab NPL memang kecenderungannya menurun di akhir tahun.**www.Kontan.co.id**.

Faktor lain yang layak menjadi perhatian adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Deposit Ratio* adalah pernyataan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasinya. LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, artinya, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada *customer* pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk dapat segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan (**Jatmiko, dkk 2018**).

Menurut (**Yulihapsari, dkk 2017**) Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalnya 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan dana sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama bank adalah sebagai intermediasi

(perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Loan to deposit ratio* (LDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan data **Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2018)**, *loan to deposit ratio* (LDR) bank umum mencapai 94,09%. LDR bank buku IV mencapai 89,43%. LDR bank buku III sebesar 103,22%. LDR bank buku II sebesar 90,91%. LDR bank buku I sebesar 83,91%.

Maybank Indonesia punya LDR yang cukup tinggi juga. Hingga September 2018, LDR-nya mencapai 114,82% padahal periode yang sama tahun lalu LDR menyentuh 99,09%. Tingginya tingkat LDR ini dikarenakan penyaluran kredit yang tidak terlalu kencang, hanya tumbuh 7,8% menjadi Rp. 131,21 triliun. Namun, dana pihak ketiga (DPK) malah anjlok 6,9% menjadi Rp. 110,83 triliun **(CCBC Indonesia)**.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih jauh lagi dan mengangkatnya dalam bentuk skripsi yang berjudul

“Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Dana Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan di Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang pada penelitian ini, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat di Negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan.
2. Bank sebagai penyalur kredit memiliki potensi mengalami kerugian
3. Peningkatan penyaluran dana dari tahun ke tahun pada perbankan di Indonesia
4. Himpunan dana pihak ketiga lebih cenderung dalam bentuk deposito dibandingkan tabungan dan giro.
5. Semakin tinggi dana yang dihimpun dari masyarakat, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran dana yang disalurkan oleh bank.
6. Pertumbuhan dana pihak ketiga semakin membaik. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat masyarakat yang menitipkan dananya di bank semakin membaik.
7. Tingkat risiko pada kredit macet yang mengalami peningkatan pada beberapa bank di Indonesia.
8. Rasio LDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.

9. Dana yang tersalurkan kepada nasabah semakin meningkat sehingga kecenderungan kredit macet semakin meningkat.
10. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan .

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pada permasalahan Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Dana Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Dana pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Dana pada perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Dana pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Dana pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?

5. Bagaimanakah pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Dana Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penghimpunan Dana Pihak ketiga terhadap Penyaluran Dana pada Perbankan di Indonesia tahun 2014- 2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Dana pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Dana pada Perbankan di Indonesia tahun 2014- 2018.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penghimpunan Dana Pihak ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Dana pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penghimpunan Dana Pihak ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Dana Dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Perbankan yang ada di Indonesia dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Dana Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018, agar dapat mengembangkan perbankan di masa yang akan datang.

2. Bagi Akademik

Dalam penelitian ini hendaknya dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit ratio* Terhadap Penyaluran Dana Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa Universitas Putra Indonesia "YPTK" sebagai bahan pertimbangan, acuan maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Dana Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penyaluran Dana

2.1.1.1 Pengertian Penyaluran Dana

Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (**Reswanda, 2014**).

Menurut (**Ismail, 2014**) pembiayaan merupakan aktivitas bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank, sebelum menyalurkn dana melalui pembiayaan, bank perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam.

Menurut (**Kasmir, 2015**) pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Pengalokasian dana dapat pula dilakukan dengan membelikan berbagai asset (harta) yang dianggap menguntungkan bank. Arti lain dari alokasi dana adalah menjual

kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Penjualan dana ini tidak lain agar perbankan memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Dalam, pengalokasian dananya pihak perbankan harus dapat memilih dari berbagai alternatif yang ada.

Menurut **(Sania, 2016)** Kredit apabila dikaitkan dengan kegiatan usaha adalah suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat ini, nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur (bank) setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur (bank) dan debitur (*user*).

Menurut **(Selvi dkk, 2017)** penyaluran kredit merupakan keputusan yang sangat penting, karena bunga kredit merupakan sumber pendapatan utama bank, faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit, tetapi belum terjawab. Hal ini mengindikasikan bahwa daya prediksi model yang dikembangkan relatif rendah. Disisi lain, hasil ini mempertegas bahwa masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keputusan untuk menyalurkan kredit, sehingga akan selalu menarik untuk diteliti dan diuji konsistensinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syari'ah. Kegiatan menyalurkan dana ini juga dikenal dalam

perbankan dengan istilah Lending. Dalam pemberian kredit di samping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi.

2.1.1.2 Fungsi Penyaluran Dana

Menurut (Ismail, 2014) pembiayaan yang diberikan oleh bank berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Secara rinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tular barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dan dan pihak yang membutuhkan dana.

3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.

Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya pembatasan pembiayaan akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan oleh bank memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha) setelah mendapatkan pembiayaan dari bank akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Penyaluran Dana

Menurut (Ismail, 2014) unsur-unsur pembiayaan atau penyaluran dana adalah sebagai berikut:

1. Bank

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2. Mitra usaha atau *Partner*

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank.

3. Kepercayaan

Bank memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan. Bank memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank dan pihak nasabah atau mitra.

5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6. Jangka waktu

Jangka waktu merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

7. Balas jasa

Balas jasa sebagai dana yang disalurkan oleh bank, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

2.1.1.4 Prinsip Penyaluran Dana

Menurut (Kasmir, 2015) prinsip penyaluran dana dengan analisis dengan 5C penyaluran dana yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character*

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, sosial *standingnya*.

2. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya membayar kredit.

3. *Capital*

Biasanya bank tidak akan tersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. *Collecteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga terjadi suatu masalah

jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank risiko kerugian.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

2.1.2.1 Pengertian Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank syariah dan atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (**Reswanda, 2014**).

Menurut (**Ryad, Muhammad, 2017**) pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan secara teknis yang dimaksud simpanan adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana pada perbankan, seperti giro wadiah, tabungan wadiah, dan tabungan dan deposito mudharabah. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil ataupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun

oleh suatu bank merupakan ukuran dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. salah satu sumber dana yang dapat digunakan oleh bank untuk pembiayaan adalah simpanan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh **Melitz dan Pardue** yang telah disempurnakan oleh (**Warjiyo, 2014**), dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank, selanjutnya sumber dana ini dikelola bank dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Pendapatan dari jasa pemberian kredit adalah bunga kredit merupakan pendapatan terbesar yang dimiliki bank, sehingga semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki bank, semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan keuntungan bank akan meningkat.

Menurut (**Kasmir, 2015**) untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Secara umum kegiatan penghimpunan dana dibagi ke dalam tiga jenis yaitu simpanan giro simpanan tabungan dan simpanan deposito.

Menurut (**Ismail, 2014**) al-wadiah merupakan salah satu akad yang digunakan oleh bank syariah untuk produk penghimpunan dana pihak ketiga. Dalam akad al-wadiah bank syariah dapat menawarkan dua produk perbankan yang telah dikenal oleh masyarakat yaitu giro dan tabungan, kedua produk ini dapat ditawarkan dengan menggunakan akad al-wadiah yaitu giro wadiah dan tabungan wadiah.

Menurut (**Fauzan, 2017**) modal merupakan aspek penting bagi suatu unit usaha bank karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam setiap aktivitasnya. Setiap penciptaan aktiva dapat berpotensi menciptakan keuntungan dan menimbulkan terjadinya risiko kerugian terutama yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin bagus sistem permodalan bank maka akan membentuk kepercayaan yang kuat dari masyarakat sehingga dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan pembiayaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perseorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Jadi Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam perbankan adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk bank berupa giro, tabungan, deposito. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, sehingga dari dana pihak ketiga dapat mempengaruhi *budget* bank.

2.1.2.2 Jenis Dana Pihak Ketiga

Menurut (**Ismail, 2014**) dana pihak ketiga dalam perbankan dapat dilakukan dengan giro dan tabungan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Giro

Menurut (**Ismail, 2014**) salah satu produk himpunan dana dari masyarakat yang ditawarkan oleh bank adalah giro. Giro adalah titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sara perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

Nasabah yang memiliki simpanan giro akan memperoleh nomor rekening dan disebut juga sebagai pemegang rekening giro. Pemegang rekening giro dalam hal sedang membutuhkan dana tunai atau bila ingin memindahkan dananya ke rekening lain, maka transaksi penarikan atau pemindah bukuan dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

Alasan masyarakat menyimpan dana dalam bentuk simpanan giro adalah sebagai berikut:

- a. Faktor keamanan dalam penyimpanan dana. Dalam transaksi perdagangan, sebagian besar pembayaran dilakukan dengan cek atau BG (bilyet giro). Hal ini dirasakan lebih memberikan rasa aman bagi kedua pihak baik pembeli maupun penjual, karena ke dua pihak tidak harus membawa uang tunai dalam transaksi pembayaran. Pembeli cukup dengan menuliskan sejumlah pembayaran di dalam cek atau bilyet giro, kemudian penjual dapat mencairkannya melalui bank tertarik maupun bank lain.
- b. Kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran. Pada dasarnya menyimpan uang dalam bentuk simpanan giro itu tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran. Pemegang rekening giro mengharapkan mendapatkan fasilitas kemudahan dalam semua transaksi yang diinginkan.
- c. Berjaga-jaga bila ada kebutuhan dana yang sifatnya mendadak. Simpanan giro merupakan jenis simpanan dana pihak ketiga yang sangat likuit dan dapat dicairkan setiap saat. Nasabah pemegang rekening dapat mencairkan dananya kapanpun pada saat dibutuhkan. Sehingga pada saat ada kebutuhan yang

mendesak, maka pemegang rekening giro bisa dengan mudah dicairkan dananya.

2. Tabungan

Menurut **(Ismail, 2014)** tabungan (*saving deposit*) merupakan jenis simpanan yang sangat populer dilapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota hingga masyarakat pedesaan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana. Persyaratan untuk dapat membuka rekening tabungan, masing-masing bank berbeda. Pada umumnya bank memberikan persyaratan yang sama pada setiap masyarakat yang ingin membuka simpanan tabungan, yaitu perlu menyerahkan fotokopi identitas misalnya KTP, SIM Paspor dan identitas lainnya. Disamping itu setiap bank akan memberikan persyaratan tentang jumlah minimal setoran awal, setoran minimal, serta saldo minimal yang harus disisakan. Saldo minimal ini diperlukan pada saat tabungan ditutup, maka masih terdapat saldo dana yang akan digunakan untuk membayar biaya administrasi atas penutupan tabungan nasabah.

Dana Pihak Ketiga merupakan keseluruhan dana dari nasabah yang masuk ke bank untuk dikelola sesuai kesepakatan diantara pihak bank dan penyimpan.

2.1.3 *Non Performing Loan*

2.3.3.1 Pengertian *Non Performing Loan*

Menurut (Prihartini, suci, 2018) *Non Performing Loan* digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, NPL yang tinggi mencerminkan kredit macet yang tinggi, sehingga kondisi ini akan berpengaruh terhadap kesehatan bank dan akan menurunkan pendapatan pada bank, baik yang bersumber dari penerimaa bunga maupun penerimaan pengembalian pinjaman.

Menurut penelitian (Yulihapsari et al., 2017) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian pembiayaan oleh debitur. Bank dalam memberikan pembiayaan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah pembiayaan diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank juga dapat melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko pembiayaan. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) mengakibatkan semakin tinggi risiko pembiayaan bermasalah yang berpotensi akan menurunkan keuntungan yang diperoleh.

Menurut penelitian (Ryad, 2017) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang terkait dengan penyaluran pembiayaan. Jika semakin rendah tingkat *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan

keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

Menurut (Yulihapsari et al., 2017) pembiayaan bermasalah timbul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. NPL mencerminkan risiko kredit, dengan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian pembiayaan oleh debitur, Hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.

2.1.3.2 Kualitas Pembiayaan

Menurut Rivai dan Andria dalam Fitriyah dan Septi Virlinawati (2017) kualitas pembiayaan didasarkan atas beberapa kriteria antara lain sebagai berikut:

1. Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi criteria antara lain:

- a. Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu.
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- c. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai(*cash collateral*).

2. Perhatian Khusus (*Spesial Mention*)

Pembiayaan digolongkan pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga bagi hasil yang belum.
- b. Melampaui Sembilan puluh hari.
- c. Kadang-kadang terjadi cerukan.
- d. Mutasi rekening rekening relative aktif.
- e. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- f. Didukung oleh pinjaman baru.

3. Kurang Lancar (*Substandard*)

Pembiayaan yang digolongkan kedalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bagi hasil.
Sering terjadi cerukan.
- b. Frekuensi mutasi rekening relative rendah.
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari.
- d. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
- e. Diragukan (*Doubtfull*)

Pembiayaan yang digolongkan kedalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga.
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.

- d. Terjadi kapitalisasi bunga.
- e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun yang pengikatan jaminan.
- f. Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan kedalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Selanjutnya (**Kasmir, 2015**) untuk menjaga agar kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, dalam melepas kreditnya agar kualitas pihak perbankan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat perolehan laba (*return*), artinya jumlah laba yang akan diperoleh atas penyaluran kredit. Jumlah perolehan laba tersebut harus memenuhi ketentuan yang berlaku apakah ingin dinilai baik kesehatannya.
2. Tingkat risiko (*risk*), artinya tingkat risiko yang akan dihadapi terhadap kemungkinan melesetnya perolehan laba bank dari kredit yang disalurkan.

2.1.3.3 Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Menurut (**Kasmir, 2015**) hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Kemacetan sesuatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan oleh dua hal sebagai berikut:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dapat diketahui dengan cara menghitung seberapa besar tingkat pembiayaan yang bermasalah atau non lancar terhadap total pembiayaan yang dilakukan.

2.1.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2.1.4.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio*

Menurut **(Reswanda, 2014)** *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

Menurut **(Yulihapsari et al., 2017)** *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK).

Menurut **(Fadli, 2018)** *Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank dengan Dana Pihak Ketiga yang didapat oleh bank. LDR ini dapat mengindikasikan kemampuan yang ada pada bank untuk menggunakan dana pihak ketiga dan disalurkan kepada pemohon dan juga kemampuan bank memperoleh dana yang dipinjam untuk dikembalikan kepada deposan berdasarkan kredit yang berperan sebagai sumber likuiditas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis melakukan berbagai peninjauan pada penelitian terdahulu untuk menjadi bahan acuan pada penulis untuk menyelesaikan

penelitian ini. Berikut ini hasil hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pudji Astuti (2014)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Return On Asset dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan di Indonesia	Variabel Dependent : Penyaluran Kredit (Y) Variabel Independent : DPK (X1) NPL (X2) ROA (X3) Inflasi (X4)	Secara simultan dana pihak ketiga, non performing loan, return on asset dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit
2	Putri Andini (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate Dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	Variabel Dependent : Penyaluran Kredit (Y) Variabel Independent : DPK (X1) BI Rate (X2) BOPO (X3)	Secara simultan Dana Pihak Ketiga, BI rate, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	M Fauzan (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah	Variabel Dependent : Pembiayaan Murabahah(Y) Variabel Independent : DPK (X1) Modal Sendiri (X2)	Secara simultan dana pihak ketiga, dan Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah
4	Maulana Yasnur (2017)	Factor Affecting Bank Lending Gerowth Cases In Indonesia	Variabel Dependent : Lending Growth (Y) Variabel Independent : Interest Rate (X1) Economic Growth (X2) FG (X3) CAR (X4) NPL (X5)	Secara simultan economic growth, funding growth dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Ahmad Muhammad Ryad, Yupi Yuliawati (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan	Variabel Dependent : Pembiayaan (Y) Variabel Independent : DPK (X1) CAR (X2) NPF (X3)	Secara simultan Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Pembiayaan
6	Fildzah, Adnan (2018)	Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015	Variabel Dependent : Penyaluran Kredit (Y) Variabel Independent : Ukuran Bank (X1) DPK(X2) CAR (X3) LDR (X4)	Secara simultan Ukuran Perusahaan, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Sugeng Riadi (2018)	The Effect of Third Parties Fund, Non Performing Laon, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin and Operating Expense Operating Income on Lending	Variabel Dependent : Lending (Y) Variabel Independent : DPK (X1) NPL (X2) CAR (X3) ROA(X4) NIM (X5) Operating Expense (X6) Operating Income (X7)	Secara simultan dana pihak ketiga, non performing loan, return on asset net interest margin and operating expense dan operating income berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	Asih Handayani (2018)	Pengaruh DPK, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Variabel Dependent : Penyaluran Kredit (Y) Variabel Independent : DPK (X1) NPL (X2) ROA (X3)	Secara simultan DPK, NPL dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit
9	Sri Suartini (2019)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Return On Asset Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Variabel Dependent : Penyaluran Kredit (Y) Variabel Independent : CAR (X1) NPL (X2) ROA (X3)	Capital adequacy ratio tidak memiliki hubungan yang searah dengan penyaluran kredit, Sedangkan NPL dan ROA memiliki hubungan yang searah dengan penyaluran kredit

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10	Ni Luh Putu Sri Aristyani (2019)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Bank Perkreditan Rakyat Indonesia Periode 2011-2017	Variabel Dependent : Penyaluran Kredit (Y) Variabel Independent : Dana Pihak Ketiga (X1) Non Performing Loan (X2)	Secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL Secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit
11	Dohan Kim	The Effect of Bank Capital on Lending	Variabel Dependent : Lending (Y) Variabel Independent : Modal Bank (X1)	Menemukan bahwa modal bank memberikan efek positif yang signifikan terhadap pinjaman ketika bank memiliki aset likuid yang cukup. Hasilnya menunjukkan modal dan likuiditas bank adalah langkah pelengkap untuk meningkatkan peminjaman bank

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
	Penelitian	Penelitian	Penelitian	Penelitian
12	Hosung Jung, Dongcheol Kim (2015)	Bank Funding Structure and Lending Under Likuidity Shock Evidence From Korea	Struktur pendanaan bank, pinjaman dan Likuiditas	Ketika menemukan guncangan likuiditas parah maka bank umumnya mengurangi pinjaman mereka, tetapi bank dengan inti tinggi rasio pendanaan cenderung meningkatkan pinjaman mereka kepada perusahaan selama periode dari guncangan likuiditas pas lebar sehingga mengimbangi penurunan pinjaman karena guncangan likuiditas

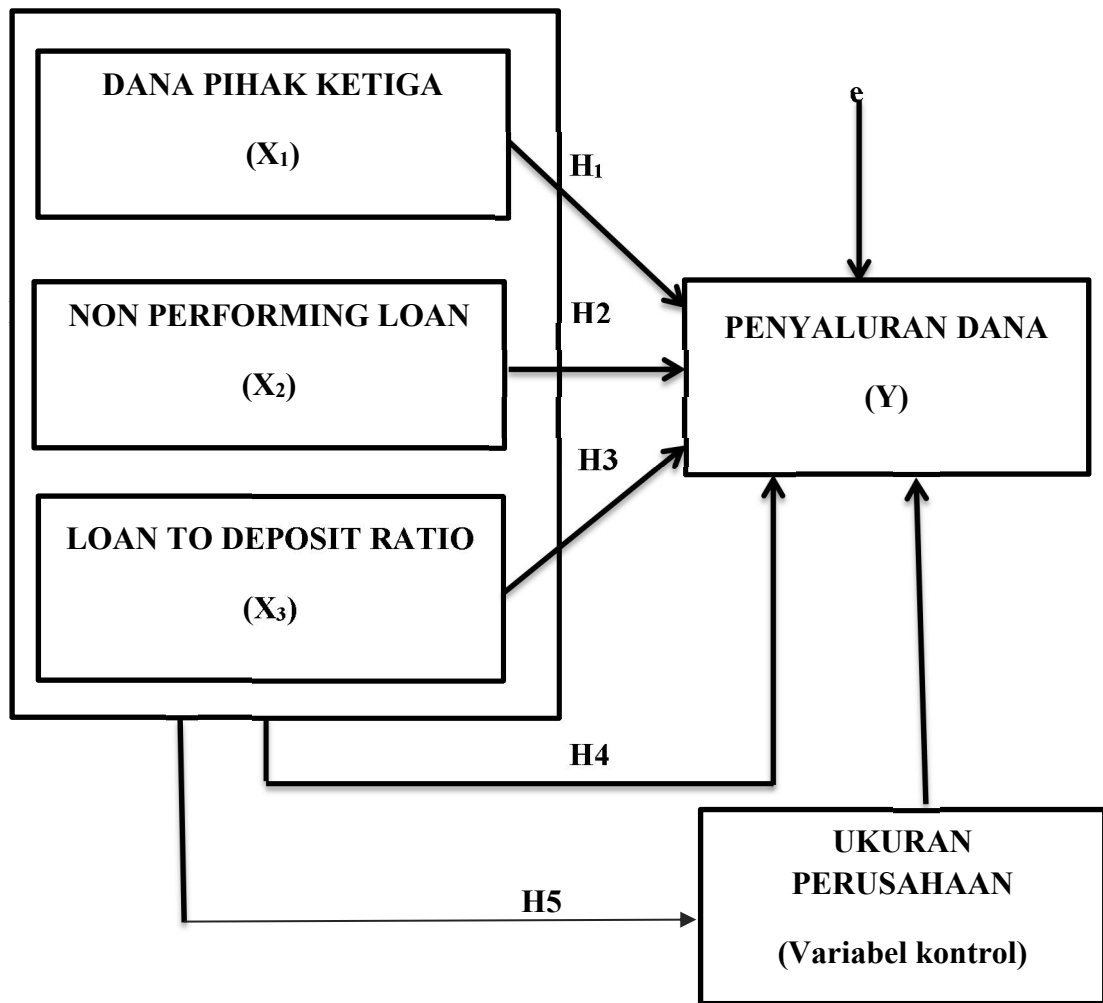
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
13	Cihan Aktas, Badri Kamil Onur Tas	The Bank Lending Channel In Turkey : Effect of Capital Adequacy Ratio	Variabel Dependent : Lending (Y) Variabel Independent : CAR (X1)	Memberikan bukti saluran pinjaman bank dari kebijakan moneter beroperasi terutama melalui kecukupan modal bank. Persediaan pinjaman bank bereaksi terhadap kebijakan moneter yaitu suku bunga. Hasil menunjukkan bahwa bank yang memiliki tingkat kecukupan modal diatas tingkat kecukupan modal rata rata lebih banyak merespon perubahan kebijakan moneter dari bank yang memiliki kurang dari rata rata

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
	Penelitian	Penelitian	Penelitian	Penelitian
14	Dwinur Arianti (2016)	Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbanka n Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Variabel Dependent : Jumlah Penyaluran Kredit (Y) Variabel Independent : BOPO (X1) NIM (X2) NPL (X3) CAR (X4)	Ada pengaruh negatif signifikan dari variabel BOPO dan NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh positif signifikan dari variabel NIM dan NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
15	Igarniwau (2019)	Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit	Variabel Dependent : Penyaluran Kredit (Y) Variabel Independent : DPK (X1) NPL (X2) CAR (X3) Tingkat Suku Bunga (X4) Arus Kas (X5)	DPK secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, Tingkat Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, Arus Kas tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, DPK, NPL, CAR, Tingkat Suku Bunga, dan Arus Kas secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit

2.3 Kerangka Pikir

Dari uraian di atas maka dapat diajukan model kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Penghimpun Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Dana pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

H₂: *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Penyaluran Dana pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

H₃ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Dana pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

H₄: Penghimpun Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Dana pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

H₅ : Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Dana dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menurut **(Sugiyono, 2014)**, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel independen yaitu Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap variabel Dependen yaitu Penyaluran Dana, dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam suatu kegiatan baik yang bersifat ilmiah maupun yang bersifat sosial, perlu dilakukan pembatasan populasi dan cara pengambilan sampel. Sampel yang diambil unsur-unsurnya harus representatif, artinya dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Menurut **(Sugiyono, 2012)**, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Memberikan laporan keuangan setiap tahun, secara rutin kepada Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Bank yang tidak dalam kondisi dicabut izin usahanya atau dalam kondisi peralihan kepemilikan.
3. Perusahaan yang baru terdaftar dalam periode 2014- 2018
4. Tersedia variabel data penelitian selama periode pengamatan.

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2014-2018)	45
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut- turut (2014-2018)	(1)
3	Perusahaan yang baru terdaftar di tahun (2014- 2018)	(9)
4	Periode penelitian	5
	Jumlah Sampel	35

Dengan kriteria diatas maka didapatkan sampel sebanyak 35 Perusahaan

Perbankan yang terdaftar di BEI :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC International Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk
15	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
20	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BRIS	Bank BRISyariah Tbk
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
24	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
26	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
27	INPC	Bank Artha Sgraha International Tbk
28	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk
29	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk
30	MEGA	Bank Mega Tbk
31	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
32	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
33	NOBU	Bank National Nobu Tbk
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Catatan : Edusaham.com

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan sebagai sumber dan teknik pengumpulan data dalam objek penelitian adalah Data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, buku- buku, referensi, brosur- brosur serta keterangan lain yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, yang berguna sebagai bahan pertimbangan atau landasan teori dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan penyaluran dana pihak ketiga periode 2014-2018.
2. Laporan penyaluran perbankan di Indonesia periode 2014-2018.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, maka penulis mengemukakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data dikumpul dari publikasi resmi bursa efek Indonesia untuk memperoleh data sekunder.
2. Studi literatur yaitu dengan mengumpulkan data kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Variabel dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Penyaluran Dana

Menurut (Sania, 2016) Penyaluran dana apabila dikaitkan dengan kegiatan usaha adalah suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada

seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat ini, nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada bank setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara pihak bank dengan debitur (*user*).

$$PENYALURAN DANA = Ln (PENYALURAN KREDIT)$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos- pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit (Jatmiko, udik, 2018).

Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan :

$$DPK = GIRO + TABUNGAN + DEPOSITO$$

3.4.2.2 *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan dikenal juga dengan kredit bermasalah pada perbankan, yang dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat- surat berharga (Anggraini, 2018).

Hal ini disebabkan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar ansuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah

disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (Ryad, 2017) *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan :

$$NPL = \frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$$

3.4.2.3 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio menurut (Fadli, 2018) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Loan to Deposit Ratio dapat mengindisikan kemampuan yang ada pada bank untuk menggunakan dana pihak ketiga dan disalurkan kepada pemohon dan juga kemampuan bank memperoleh dana yang dipinjam untuk dikembalikan kepada deposan berdasarkan kredit yang berperan sebagai sumber likuiditas.

Loan to Deposit Ratio dapat dirumuskan :

$$LDR = \frac{TOTAL\ KREDIT}{JUMLAH\ DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Kontrol

3.4.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan logika algoritma natural dari total aset (In Total Asset).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini

akan menggunakan bantuan teknologi computer yaitu program aplikasi *Econometric Views (Eviews)* versi 9.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan jika terjadi pelanggaran asumsi klasik, maka akan mengurangi keadaan penafsiran parameter. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *Econometric Views (E-Views) Versi 9,0*. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), koefisien determinasi (adjusted R²).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang

baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Menurut **(Ghozali, 2016)** uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Salah satu model yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji *Jarque-Bera*.

Pada program *E-Views*, pengujian normalitas dilakukan dengan *Jarque-Bera test*. Uji *Jarque-Bera* mempunyai nilai *Chi-Square* dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai *Chi-Square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *Chi-Square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal **(Winarto, 2015)**.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol **(Ghozali, 2016)**. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance independent factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$).

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .
Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini bisa digunakan uji Breusch Pagan Godfrey, White, ARCH, Glejser, Harvey yang meregresikan nilai residual terhadap variabel independen. Probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% diartikan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Kriteria untuk pengujian heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika nilai sig $<$ dari 0,05 varian terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig $>$ dari 0,05 varian tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu :

3.5.3.1. *Chow Test* atau *Likelihood Test*

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect*. Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji Chow lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka H_a diterima dan sebaliknya. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3.2. *Hausman Test*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji Chow dan jika diperoleh model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya kita melakukan pengujian untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat. Akan tetapi, jika hasil pengujian Chow memperoleh hasil model *fixed effect* yang paling tepat, maka tidak diperlukan uji Hausman.

Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka H_1 diterima (model yang tepat adalah model *fixed effect*) dan sebaliknya. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model *random effect* tidak berkolerasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian variabel gangguan homoskedastisitas serta nilai harapan variabel gangguan nol.

3.5 3.3. Lagrange Multiplier Test

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) metode yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect Model* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) ini didasarkan pada distribusi *chi square* dengan derajat bebas sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai statistik LM > nilai *Chi Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
2. Jika nilai statistik LM < nilai *Chi Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.5.4 Regresi Linear Berganda

Menurut (Fauzan, 2017), analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah masing- masing variabel berhubungan positif atau negatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

Persamaan regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol sebagai perbandingan, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$\text{PD} = \alpha + \beta_1 \text{DPK} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 \text{Size} + e$$

Keterangan :

PD	=	Penyaluran dana
A	=	Konstanta persamaan regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisiensi regresi
DPK	=	Dana Pihak Ketiga
NPL	=	Non Performing Loan

LDR	=	Loan To Deposit Ratio
Firm Size	=	Ukuran Perusahaan
e	=	epsilon

Besarnya konstanta dicerminkan oleh “ α ” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1 , β_2 . Pada model persamaan diatas, dapat diketahui tanda positif atau negative dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen), demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β bernilai negatif hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < \alpha 0,05$, maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} > \alpha 0,05$, maka H_a ditolak

3.5.5.2 Uji F

Uji silmultan dengan *F-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel pemoderasinya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan F_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < \alpha 0,05$; Jika $F_{hitung} > \alpha 0,05$; maka H_a ditolak

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi digunakan (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam situs resmi BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange* dijelaskan mengenai Bursa Efek Indonesia dan pasar modal. Bursa Efek adalah sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya membangun perekonomian nasional.

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia pada abad 19. Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda. Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan dibuka lagi pada tahun 1925. Pemerintah Kolonial Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Semarang dan Surabaya. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi pada masa pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian

kembali terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Bursa saham kembali di buka tahun 1977 dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan berkembangnya pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Tabel 4.1

Sejarah Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama ¹⁹ Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ

10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber : idx.co.id

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

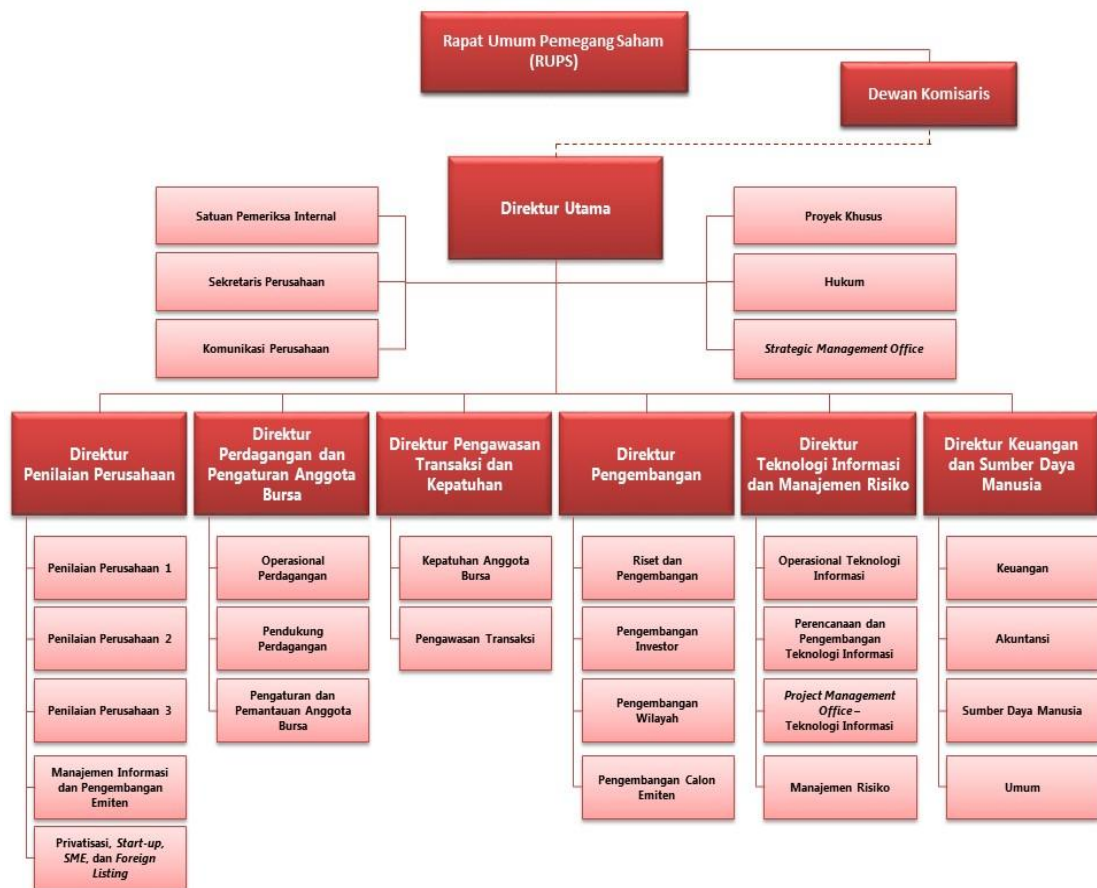
2. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. *Core Values : Teamwork, Integrity, Professionalisme, Service Excellence*

4. Core Competencies

- a. Building Trust
- b. Integrity
- c. Strive for Excellence
- d. Customer Focus



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

4.1.3 Pasar Modal Indonesia

Pada dasarnya pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).

Undang-undang pasar modal No.28 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal secara lebih spesifik lagi yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal tersebut menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena

pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dipilih.

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan. Sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Pasar modal Indonesia terbagi dua yaitu pasar pendanaan dan pasar sekunder atau pasar regular. Pasar pendanaan adalah pasar dimana untuk pertama kalinya sekuritas baru dijual kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Pasar regular adalah pasar dimana para investor memperdagangkan saham yang berasal dari saham perdana.

Manfaat keterbatasan pasar modal antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor dan memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Mendorong investasi bagi negara.

Berikut ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal yaitu :

1. *Supply* kuritas

Berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. *Demand* akan sekuritas

Berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.

3. Kondisi politik dan ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi *Supply* dan *Demand* akan sekuritas.

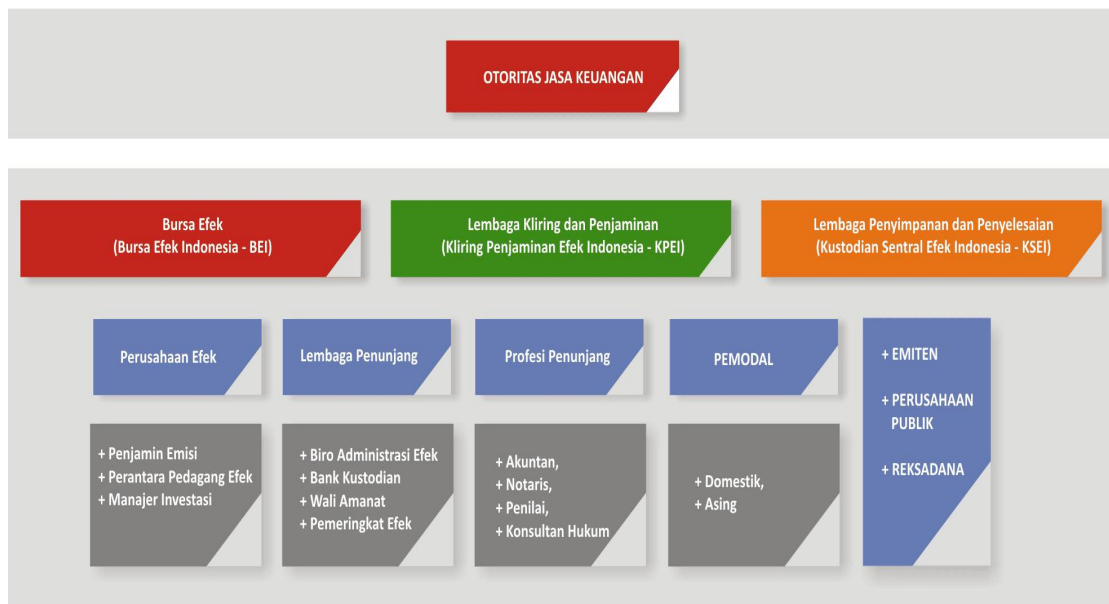
4. Masalah hukum dan peraturan

Pembelian sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas.

5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

4.1.4 Struktur Pasar Modal Indonesia

Struktur Pasar Modal Indonesia telah diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal. Gambar struktur pasar modal Indonesia sebagai berikut:



Gambar 4.2

Struktur Pasar Modal Indonesia

4.1.5 Sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia

1. **Sektor Utama**, bisa dikatakan juga sebagai industri penghasil bahan baku.

Contoh dari sektor utama adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan.

Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan lainnya. Sedangkan sektor pertambangan terdiri dari sub sektor pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan lainnya, pertambangan batu-batuan, dan pertambangan lainnya.

2. **Sektor Manufaktur**

Contoh dari sektor manufaktur adalah sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Sektor industri dan kimia terdiri dari sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, sub sektor

logam, kimia, plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, kayu dan pengolahannya, sub sektor pulp dan kertas, serta sub sektor lainnya. Sektor aneka industri terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponennya, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor alas kaki, kabel, elektronika, serta sub sektor lainnya. Sedangkan industri barang konsumsi terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor lainnya.

3. Sektor Jasa

Contoh dari sektor jasa adalah sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Sektor properti dan *real estate* terdiri dari sub sektor properti dan *real estate*, sub sektor konstruksi bangunan serta sub sektor lainnya. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdiri dari sub sektor energi, jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, sub sektor telekomunikasi, transportasi, konstruksi non bangunan, serta sub sektor lainnya.

Sektor keuangan terdiri dari sub sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi serta sub sektor lainnya. Sedangkan sektor perdagangan, jasa dan investasi terdiri dari sub sektor perdagangan besar barang produksi, perdagangan eceran, restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising*, *printing* dan media, sub sektor kesehatan, jasa

komputer dan perangkatnya, sub sektor perusahaan investasi serta sub sektor lainnya.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Eviews 9*. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
KREDIT	7,42	7,24	12,85	4,80	1,34
DPK	176.036	204.550	816.830	14.108	115.260
NPL	1,92	1,69	6,37	0,00	1,39
LDR	133,98	86,70	8762,00	41,99	656,11
SIZE	7,60	7,44	13,08	4,89	1,33

Catatan: KREDIT : Penyaluran Dana, DPK : Dana Pihak Ketiga, NPL : *Non Performing Loan*, LDR : *Loan To Deposit Ratio*, SIZE : Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 175 obsevasi yang berasal dari 35 sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.1 berikut :

1. Penyaluran Dana

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan dari 175 observasi, data penyaluran dana (kredit) berkisar antara 4,80 sampai 12,85 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 7,24 dan rata-rata (*mean*) sebesar 7,42 dengan standar deviasi 1,34.

2. Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, variabel dana pihak ketiga (dalam jutaan rupiah) berkisar antara Rp.14.108 sampai Rp.816.830 dengan nilai tengah (*median*) sebesar Rp.204.550 dan rata-rata (*mean*) sebesar Rp.176.036 dengan standar deviasi Rp. 115.260.

3. Non Performing Loan

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, variabel *non performing loan* (NPL) berkisar antara 0,00 sampai 6,37 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1,69 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,92 dengan standar deviasi 1,39.

4. Loan to Deposit Ratio

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, variabel loan to deposit ratio (LDR) berkisar antara 41,99 sampai 8762,00 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 86,70 dan rata-rata (*mean*) sebesar 133,98 dengan standar deviasi 656,11.

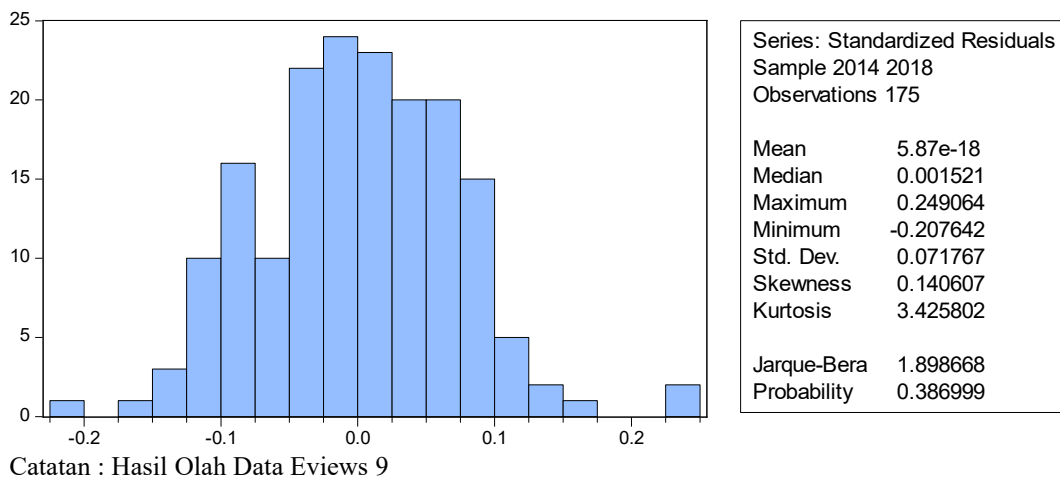
5. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, variabel ukuran perusahaan (SIZE) berkisar antara 4,89 sampai 13,08 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 7,44 dan rata-rata (*mean*) sebesar 7,60 dengan standar deviasi 1,33.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *jarque-bera*. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai nilai diatas atau sama dengan 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar 4.3

Hasil Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan histogram pada uji normalitas menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Distribusi residual penelitian dapat dilihat pada hasil uji *Jarque- Bera* pada gambar diatas diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,89 dengan *probability* 0,38 karena nilai profitabilitas $0,38 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel indenpen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *corelation matrix*. gejala multikolinieritas terjadi apabila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi > 0.80 . Jika masing-masing variabel independen memiliki koefisien korelasi < 0.80 maka variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas (*Corelation Matrix*)

	DPK	NPL	LDR	SIZE
DPK	1,00			
NPL	-0,05	1,00		
LDR	-0,01	-0,01	1,00	
SIZE	0,62	-0,05	-0,01	1,00

Catatan: Hasil Olah Data Eviews 9

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa masing-masing *independent variable* dan *control variable* yang digunakan telah memiliki koefisien korelasi dibawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variable* dan *control variable* yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Glejser*. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai *probability chi-square* yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0.05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas (*White*)

F-statistic	0,80	Prob. F(14,160)	0,66
Obs*R-squared	11,50	Prob. Chi-Square(14)	0,65
Scaled explained SS	300,54	Prob. Chi-Square(14)	0,00

Catatan: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *probability* observasi *R-squared* yang dihasilkan adalah sebesar 0,65. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,65 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.4.1 Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common effect* yang sebaiknya dipakai.

$$H_0 : \text{Common Effect}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect}$$

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut dilihat di tabel 4.5 :

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35,98	(34,136)	0,00

Catatan : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima, sehingga model *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *common effect*.

4.4.2 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect* model (FEM) atau *random effect* model (REM). Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Cross-section random* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*. Hasil Uji Hausman adalah yaitu, sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	342,32	4	0,00

Catatan : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa *probability Chi-square* adalah $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, dan model regresi yang digunakan atau dipilih sebaiknya adalah model *fixed effect*.

4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghimpunan dana pihak ketiga, *non performing loan dan loan to deposit ratio* terhadap panyaluran dana dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chow dengan pendekatan model *Fixed Effect* dan uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Random Effect*. Maka dari kedua model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu *Fixed effect*. Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_DPK	2,99	2,38	12,57	0,00
X2_NPL	0,00	0,00	0,37	0,71
X3_LDR	3,94	4,30	0,09	0,93
C	7,37	0,01	743,69	0,00

Catatan : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$\mathbf{KREDIT_{it} = 7,37 + 2,99 DPK_{it} + 0,00 NPL_{it} + 3,94 LDR_{it}}$$

1. Nilai konstanta α sebesar 7,37 artinya jika variabel DPK, NPL dan LDR pada observasi ke i dan periode ke t di abaikan atau bernilai nol maka KREDIT sebesar 7,37 persen.
2. Nilai koefisien b_1 sebesar 2,99 artinya jika DPK pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka KREDIT naik sebesar 2,99 dengan asumsi variabel NPL dan LDR diabaikan.
3. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,00 artinya jika nilai NPL pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka KREDIT naik sebesar 0,00 dengan asumsi variabel DPK dan LDR diabaikan.
4. Nilai koefisien b_3 sebesar 3,94 artinya jika nilai LDR pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka KREDIT naik sebesar 3,94 dengan asumsi variabel DPK dan NPL diabaikan.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *variable dependent* dan *control variable*. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

1. Apabila *probability thitung* $< 0,05$,maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila *probability thitung* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan pengaruh variabel dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dapat diuji sebagai berikut yaitu :

1. Dana pihak ketiga terhadap penyaluran dana

Hasil analisis menunjukkan dana pihak ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,99 dan *tstatistic* sebesar 12,57 dengan nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan Ha diterima**.

2. *Non performing loan* terhadap penyaluran dana

Hasil analisis menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,00 dan *tstatistic* sebesar 0,37 dengan nilai *probability* sebesar 0,71 lebih besar dari 0,05 atau ($0,71 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho diterima dan Ha ditolak**.

3. *Loan to deposit ratio* terhadap penyaluran dana

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,94 dan *tstatistic* sebesar 0,09 dengan nilai *probability* sebesar 0,93 lebih besar dari 0,05 atau ($0,93 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho diterima dan Ha ditolak**.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah *independent variable* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *dependent variable* dan juga untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi maka dilakukan pengujian F-statistik. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji F-Statistik tanpa Kontrol

F-statistic	3886,91
Prob(F-statistic)	0,00

4. Catatan: Hasil Olah Data Eviews9

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai F-statistik sebesar 3886,91 dan *probability* sebesar 0,00 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,00 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sehingga **Ho ditolak dan Ha diterima.**

Tabel 4.9

Hasil Uji F-Statistik dengan Kontrol

F-statistic	5223,83
Prob(F-statistic)	0,00

5. Catatan : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai F-statistik sebesar 5223,83 dan *probability* sebesar 0,00 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,00 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sehingga **Ho ditolak dan Ha diterima**.

Berikut ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Prob.	Pemb.	Keputusan
H1	Diduga dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana	0,00	0,05	Diterima
H2	Diduga <i>non performing loan</i> berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana	0,71	0,05	Ditolak
H3	Diduga <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana	0,93	0,05	Ditolak
H4	Diduga dana pihak ketiga, <i>non performing loan</i> dan <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana	0,00	0,05	Diterima
H5	Diduga dana pihak ketiga, <i>non performing loan</i> dan <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana dengan ukuran	0,00	0,05	Diterima

	perusahaan sebagai variabel kontrol.			
--	--------------------------------------	--	--	--

4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh *independent variable* dalam model terhadap *dependent variable* dan *control variable*, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) tanpa Kontrol

R-squared	0,99
Adjusted R-squared	0,99

Catatan : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,99. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi penyaluran dana sebesar 99% sedangkan sisanya 1% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan Kontrol

R-squared	0,99
Adjusted R-squared	0,99

Catatan : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,99. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) serta ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi penyaluran dana sebesar 99% sedangkan sisanya 1% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Dana

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 2,99 dan *tstatistic* sebesar 12,57 dengan nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dihasilkan oleh Putri Andini (2016) , bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran dana perbankan.

4.9.2 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Dana

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,00 dan *tstatistic* sebesar 0,37 dengan nilai *probability* sebesar 0,71 lebih besar dari 0,05 atau ($0,71 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *non performing loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dihasilkan oleh Reswenda dan Wenda Wahyu C (2016) , bahwa *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran dana perbankan.

4.9.3 Pengaruh *Loan to Depositi Ratio* terhadap Penyaluran Dana

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 3,94 dan *tstatistic* sebesar 0,09 dengan nilai *probability* sebesar 0,93 lebih besar dari 0,05 atau ($0,93 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dihasilkan oleh Putri (2016) , bahwa *Loan to Depositi Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana perbankan.

4.9.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga *Non Performing Loan* dan *Loan to Depositi Ratio* Terhadap Penyaluran Dana

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistik sebesar 3886,91 dan *probability* sebesar 0,00 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,00 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

4.9.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Dana dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistik sebesar 5223,83 dan *probability* sebesar 0,00 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,00 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh dana pihak ketiga, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran dana dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga secara individu berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Non performing loan* secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Loan to deposit ratio* secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dana pihak ketiga, *Non performing loan* dan *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Dana pihak ketiga, *Non performing loan*, *Loan to deposit ratio* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan

terhadap penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun rekomendasi yang diberikan, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan harus mampu memajemen penyaluran dana kredit perusahaan, dengan melakukan berbagai kebijakan dan penelitian mengenai penyaluran dana kredit, serta juga meningkatkan profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Mengambil suatu keputusan dalam hal memajemen kondisi dana kredit perusahaan perbankan, hendaknya bagi para pemakai laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya mengandalkan data mengenai dana pihak ketiga, *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan ukuran perusahaan saja tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain atau rasio-rasio lain dalam hubungannya dalam memajemen penyaluran dana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menambah variasi variabel untuk meneliti penyaluran dana kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan lima tahun penelitian, diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan tahun penelitian seperti tujuh tahun bahkan lebih agar hasil penelitian lebih dapat ditandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku- buku :

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi Ke-8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. (2014). *Perbankan Syariah*.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.
- Warjiyo, P. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.

Jurnal- jurnal :

- Ahmad Muhammad Ryad, Y. Y. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan, 5(3)(Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan), 1535–1540*.
- Akbar, D. A. (2016). *INFLASI, GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN FINANCE TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. I Economic, 2. No. 2*.
- Anggraini, D. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1 No. 1, 122*.
- Fadli, achmad agus yasin. (2018). *PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI. Maksipreneur, 8 No. 1, 98–113*.
- Fauzan, M. (2017). *PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH. Stikom Tunas Bangsa Pematang Siantar, 2 No. 1*.

- Jatmiko, udik, beby hilda agustin. (2018). ANALISIS FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH. *Ekonomi Syariah, 04 No. 02*.
- Prihartini, suci, I. made D. (2018). PENGARUH CAR, NPL, DAN ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT. *Manajemen Unud, 7 No. 3, 2302–8912*.
- Reswanda, wenda wahyu C. (2014). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUECY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT BPRS LANTABUR JOMBANG. *Ekonomi Universitas Narotama Surabaya, 1412–5366*
- Sania 4, Z. M. (2016). PENGARUH DPK, NPL, DAN CAR TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERBANKAN PERSERO. *Ilmu Dan Riset Manajemen, 5 No. 1, 2461–0593*.
- Selvi, syukriyah, Muhammad Arfan, S. A. (2017). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SUKU BUNGA KREDIT, DAN MODAL BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT KONVESIONAL DI INDONESIA. *Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, 6 No. 2, 52–58*.
- Sudarsono, H. (2017). *Modelling Respon Rasio Keuangan terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia*.
- Tanjung, A. nullah M. (2018). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, FEE BASED INCOME, NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, OVERHEAD COST, TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PT BANK SYARIAH BUKOPIN DENGAN TOTAL ASET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *At- Tawassuth, III, No. 2, 245–269*.
- Winarto, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yulihapsari, W. D., Noviany, D., & Waskito, J. (2017). ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT . BANK VICTORIA SYARIAH. I(2).

Sumber: <https://keuangan.kontan.co.id/news/walau-penyaluran-kredit-lesu-bankir-optimis-roa-masih-bisa-naik?page=all>

Sumber: <https://keuangan.kontan.co.id/news/penyaluran-kredit-melandai-di-bulan-agustus-2019-begini-kata-bankir?page=all>

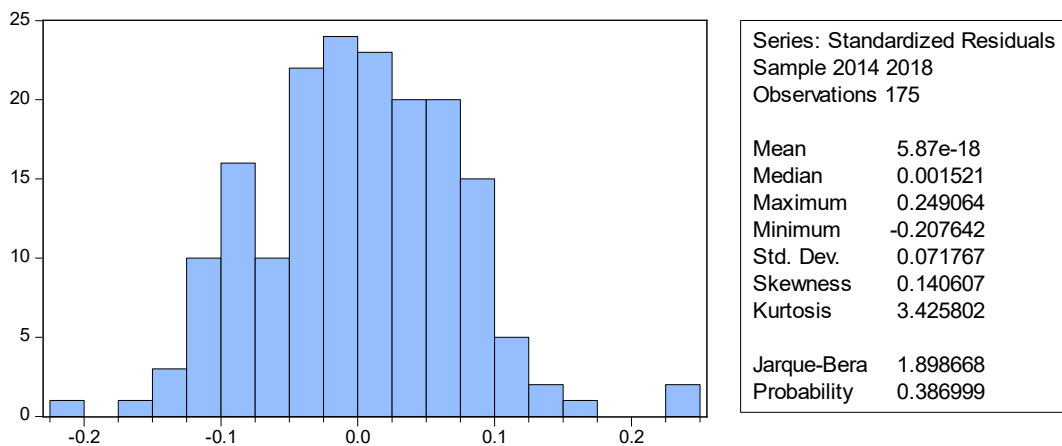
Sumber : www.cbcindo.co.id

LAMPIRAN 2 : LAMPIRAN HASIL OLAH EVIEWS 9

STATISTIK DESKRIPTIF

	Y_KREDIT	X1_DPK	X2_NPL	X3_LDR	Z_SIZE
Mean	7.426087	1.76E+11	1.926000	133.9859	7.606020
Median	7.249056	20455052	1.690000	86.70000	7.442903
Maximum	12.85239	8.17E+12	6.370000	8762.000	13.08254
Minimum	4.808650	14108.00	0.000000	41.99000	4.897918
Std. Dev.	1.340390	1.15E+12	1.398401	656.1169	1.333903
Skewness	1.349006	6.432340	0.767966	13.10587	1.385559
Kurtosis	7.546011	42.57060	2.902475	172.8455	7.846781
Jarque-Bera	203.7691	12624.30	17.27101	215356.1	227.2840
Probability	0.000000	0.000000	0.000178	0.000000	0.000000
Sum	1299.565	3.08E+13	337.0500	23447.53	1331.053
Sum Sq. Dev.	312.6165	2.31E+26	340.2612	74905159	309.5977
Observations	175	175	175	175	175

NORMALITAS



MULTIKOLINEARITAS

	X1_DPK	X2_NPL	X3_LDR	Z_SIZE
X1_DPK	1.000000	-0.050317	-0.010959	0.624672
X2_NPL	-0.050317	1.000000	-0.012749	-0.050932
X3_LDR	-0.010959	-0.012749	1.000000	-0.008914
Z_SIZE	0.624672	-0.050932	-0.008914	1.000000

HETEROSKEDASTICITY

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.803991	Prob. F(14,160)	0.6639
Obs*R-squared	11.50196	Prob. Chi-Square(14)	0.6462
Scaled explained SS	300.5454	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.980610	(34,136)	0.0000

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	342.327678	4	0.0000

UJI LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	37.67973	Prob. F(2,168)	0.0000
Obs*R-squared	54.19105	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

HASIL REGRESI FIXED

Dependent Variable: Y_KREDIT

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 11/29/19 Time: 23:34

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_DPK	2.99E-13	2.38E-14	12.56879	0.0000
X2_NPL	0.001563	0.004258	0.367183	0.7140
X3_LDR	3.94E-07	4.30E-06	0.091686	0.9271
C	7.370351	0.009910	743.6962	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.999048	Mean dependent var	11.62373
Adjusted R-squared	0.998791	S.D. dependent var	8.233173
S.E. of regression	0.090182	Sum squared resid	1.114189
F-statistic	3886.912	Durbin-Watson stat	1.009522
Prob(F-statistic)	0.000000		

HASIL REGRESI FIXED DENGAN KONTROL

Dependent Variable: Y_KREDIT

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 11/29/19 Time: 23:33

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_DPK	2.19E-13	2.40E-14	9.122113	0.0000
X2_NPL	-0.001134	0.003703	-0.306196	0.7599
X3_LDR	1.65E-06	3.99E-06	0.413927	0.6796
Z_SIZE	0.270615	0.040046	6.757617	0.0000
C	5.331260	0.301971	17.65487	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.999315	Mean dependent var	12.07092
Adjusted R-squared	0.999124	S.D. dependent var	9.347242
S.E. of regression	0.081176	Sum squared resid	0.896179
F-statistic	5223.836	Durbin-Watson stat	1.088625
Prob(F-statistic)	0.000000		